

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan menuntun segala potensi yang ada pada peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat untuk dapat memberikan arah dan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan proses aktivitas pembelajaran melalui penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Kualitas penyampaian informasi dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu strategi yang tepat dalam mengajar, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, aktivitas peserta didik, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan berpengaruh besar terhadap aktivitas, kenyamanan, ketenangan efektivitas kegiatan, proses dan hasil yang dicapai. Begitu juga dalam proses pembelajaran, kondisi lingkungan yang tidak nyaman akan mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jl Pramuka No 4 Banjar Bali Singaraja.

Lokasi yang demikian sangat mudah menjangkau dan banyaknya kendaraan yang lalu lalang lewat di depan sekolah. Namun dengan lokasi sekolah yang seperti ini ternyata memiliki dampak lain, yaitu kebisingan yang terjadi saat jam pelajaran sekolah.

Kebisingan adalah bunyi yang tidak sama sekali diinginkan yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Bunyi atau suara yang terdengar sebagai akibat adanya rangsangan pada sel saraf pendengar dalam telinga oleh gelombang longitudinal yang dihasilkan getaran dari sumber yang merambat melalui media udara (Suma'mur, 2009). Kebisingan merupakan suara yang menghalangi seseorang untuk mendengar yang ingin atau perlu dengar (Gilavand,2016). Kebisingan adalah suara yang dengan intensitas keras yang berdampak buruk terhadap kesehatan dan kenyamanan (Ramdan,2014)

Kebisingan lalu lintas yang tinggi dalam waktu yang cukup lama akan menimbulkan lingkungan sekitar dan kenyamanan terganggu (Wafiroh,2013). Kebisingan dengan waktu yang lama dapat mengganggu proses pembelajaran. Lokasi sekolah juga dapat menentukan kenyamanan suatu individu di dalamnya. Lokasi gedung sekolah yang berdekatan dengan jalan raya, akan sangat rawan terhadap kebisingan. Jika timbul sebuah kebisingan di dalam kelas maka peserta didik akan secara reflek memberikan reaksi terhadap suara kebisingan tersebut. Hal ini berdampak pada konsentrasi saat pembelajaran sedang berlangsung (Goswani,2018).

Didalam pembelajaran konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting saat mendengarkan, memahami dan mengerjakan materi yang diajarkan sehingga mencapai hasil belajar yg maksimal (Agustini,2014). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan (Slameto, 2010). Dalam hal belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran tanpa memperdulikan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Selain mempengaruhi konsentrasi, kebisingan juga dapat menyebabkan gangguan terhadap peserta didik seperti gangguan fisiologis, psikologis, gangguan komunikasi dan kenyamanan. Gangguan fisiologis yang terjadi seperti peningkatan tekanan darah, konstiksi pembuluh darah, penegangan otot, gangguan pernafasan, gangguan pencernaan, peningkatan denyut nadi, pucat dan gangguan sensori. Mual, susah tidur dan sesak nafas juga ditimbulkan akibat kebisingan, hal tersebut dikarenakan bising yang merangsang sistem saraf, sistem pencernaan, dan kelenjar endokrin. Gangguan psikologis yang ditimbulkan dari kebisingan yaitu stres, cepat marah, konsentrasi terganggu dan rasa tidak nyaman. Gangguan komunikasi juga dapat ditimbulkan oleh kebisingan karena adanya *masking effect* yang intensitasnya cukup tinggi sehingga berbicara harus lebih keras hingga berteriak (Rahmawati, 2015).

Oleh karena itu, dilakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 singaraja mengenai variasi kebisingan yang dilakukan oleh 90 orang

peserta didik. Hasil yang diperoleh yaitu intensitas kebisingan rendah (<55 dB (A) mengakibatkan perbedaan konsentrasi sebesar 3,30 % antara sebelum dan sesudah pembelajaran , intensitas kebisingan sedang (55 s.d. 62 dB (A) mengakibatkan perbedaan konsentrasi sebesar 12,20 % antara sebelum dan sesudah pembelajaran dan intensitas kebisingan tinggi (>62 dB (A) mengakibatkan perbedaan konsentrasi sebesar 15, 10 % antara sebelum dan sesudah penelitian. Dan tingkat kebisingan yang paling berkontribusi terhadap konsentrasi belajar peserta didik adalah (>62 dB (A).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas kebisingan yang tinggi memang harus ditangani agar peserta didik tidak terganggu konsentrasinya, kesehatan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat perlu dikaji lebih dalam tentang perbedaan konsentrasi belajar peserta didik pada variasi kebisingan sehingga tidak berisiko terhadap prestasi belajar, kesehatan dan kenyamanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan studi pendahuluan teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Variasi intensitas kebisingan mengakibatkan perbedaan konsentrasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah pembelajaran berdasarkan studi pendahuluan pada sampel 90 orang peserta didik.

2. Tingkat kebisingan tinggi berdasarkan studi pendahuluan berkontribusi terhadap konsentrasi belajar peserta didik.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik untuk memberikan respon dan aktif bertanya saat pembelajaran akibat kurang perhatian siswa.
4. Kurangnya perhatian peserta didik saat pendidik memaparkan materi akibat kegiatan di luar kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan dibatasi masalah yang berkaitan dengan kebisingan yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar. Karena dalam penelitian ini lokasi SMA Negeri 1 Singaraja terletak tepat pinggir jalan raya maka kebisingan berpengaruh pada proses pembelajaran khususnya terhadap konsentrasi peserta didik. Pembatasan terhadap permasalahan tersebut lebih ditekankan pada urgensi dalam pemecahan masalah di bidang pendidikan.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah penelitian, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah variasi kebisingan mengakibatkan perbedaan konsentrasi belajar peserta didik sekolah menengah atas?
2. Berapakah tingkat kebisingan yang paling berkontribusi terhadap konsentrasi belajar peserta didik sekolah menengah atas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui variasi kebisingan mengakibatkan perbedaan konsentrasi belajar peserta didik sekolah menengah atas.
2. Mengetahui tingkat kebisingan yang paling berkontribusi terhadap konsentrasi belajar peserta didik sekolah menengah atas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi pendidik dimanfaatkan sebagai acuan terkait cara peningkatan konsentrasi belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung akibat bising.
2. Bagi peserta didik dimanfaatkan sebagai acuan terkait peningkatan konsentrasi belajar di sekolah.
3. Bagi sekolah dimanfaatkan sebagai acuan terkait upaya preventif yang dapat dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar mengajar yang nyaman jauh dari bising.
4. Bagi peneliti dimanfaatkan sebagai acuan terkait menganalisis permasalahan jika akan melakukan penelitian terkait kebisingan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, dapat diimplementasikan dalam memperbaiki kondisi kelas saat proses pembelajaran jika mempunyai masalah yang serupa seperti menurunnya konsentrasi belajar peserta didik akibat kebisingan.
2. Bagi peserta didik, dapat diimplementasikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar di sekolah.
3. Bagi sekolah, dapat diimplementasikan dalam menangani dampak kebisingan lalu lintas terhadap proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti dapat diimplementasikan dalam kemampuan menganalisis permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran.

